

EFEKTIVITAS TEKNIK *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF BAGI ANAK TUNDAKSA

Oleh:

Sahari Almaini¹, Elsa Efrina², Mega Iswari³

Abstrak

This research motivated by the findings at SLB Fan Redha Padang. About children with physical disabilities X are not familiar with consonants. Researchers want to improve the ability to know bilabial consonants (b, p and m). Researchers want to improve the ability to know bilabial consonants (b, p and m) were presented at the beginning, middle and end of words with mind mapping technique. The aim of research to prove whether the min mapping technique effective to improve recognize letters. The research approach A-B-A single subject research design and data analysis techniques using visual analysis graph. Based on the research results, mind mapping is effective techniques to improve the ability to know letters for children with physical disabilities in SLB Fan Redha Padang. Further, the results of this research were expected to be useful for both teachers and the upcoming researcher if similar case was found.

Keyword: Anak Tunadaksa, Kemampuan Mengenal Huruf, Teknik *Mind Mapping*.

PENDAHULUAN

Mengenal huruf dari sejak dini sangatlah penting, karena mengenal huruf merupakan tahap awal belajar membaca. Huruf yang dikenalkan dari a sampai z dan terdiri dari huruf vokal dan konsonan. Menurut maksan (2011:44) berdasarkan titik artikulasi huruf konsonan juga terbagi atas konsonan bilabial (b, p dan m), semi vokal bilabial (w), labiodental (f dan v) dental (t, d, s, n, l, dan r), palatal (c, j, s, dan y), velar (k, g dan x) dan glottal (h). Jika anak sudah bisa mengenal huruf maka anak akan bisa merangkai huruf tersebut menjadi suku kata, dari suku kata menjadi kata dan dari kata menjadi kalimat yang dapat diungkapkan secara lisan maupun tulisan serta dapat dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari untuk berkomunikasi, mengembangkan serta meningkatkan ilmu atau akademik anak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di SLB Fan Redha Padang, dimana peneliti menemukan kasus anak tundaksa di inisialkan X kelas 1 yang berusia 8 tahun yang sudah mengenal huruf vokal baik itu menunjukkan, menyebutkan, menuliskan dan membedakan huruf vokal. Tapi dengan huruf konsonan X belum paham baik itu menyebutkan,

menunjukkan, menuliskan dan membedakan huruf. Pada penelitian ini peneliti fokus pada konsonan bilabial, konsonan bilabial adalah huruf yang pelafalannya dengan mengatupkan bibir atas dan bibir bawah sehingga udara dari paru-paru tertahan untuk sementara waktu sebelum katupannya itu dilepaskan .

Setelah dilakukan asesmen, X belum paham dengan huruf bilabial baik menunjukkan, menuliskan membedakan dan menyebutkannya. Akan tetapi tuntutan kurikulum anak kelas 1 sekolah dasar sudah harus bisa membaca nyaring. Karena dengan anak sudah bisa membaca pada tingkat kelas 1 maka anak akan lebih mudah untuk memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia dan mata pelajaran lain. Untuk itu, agar anak bisa membaca maka anak harus mengenal huruf baik itu huruf vokal maupun huruf konsonan, karena sebuah kata yang dibaca akan bermakna jika mengandung huruf vokal dan konsonan.

Mengenal huruf merupakan salah satu kemampuan akademik, berbicara kemampuan akademik tidak kita pungkiri kemampuan akademik setiap anak berbeda, ada anak yang cepat lancar dalam mengenal huruf dan ada juga yang lambat atau sulit dalam mengenal huruf, salah satu anak yang lambat dalam mengenal huruf adalah anak berkebutuhan khusus dan salah satunya adalah anak tunadaksa. Santoso (2012:47) tunadaksa adalah kelainan yang meliputi cacat tubuh atau kerusakan tubuh, kelainan atau kerusakan pada fisik dan kesehatan. Kelainan atau kerusakan disebabkan oleh kerusakan otak dan saraf tulang belakang. Kerusakan otak berhubungan dengan intelektual, dimana secara intelektual kondisi anak tunadaksa sama dengan anak normal lainnya, keadaannya merentang dari intelektual yang rendah sampai ke intelektual yang tinggi.

Berdasarkan kasus yang dialami X, peneliti menggunakan teknik *mind mapping* untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf. Windura (2013:12) menyatakan *mind mapping* adalah teknik belajar dan berpikir yang menggunakan kedua belah otak. Kemudian Swadarma (2013:2) juga berpendapat *mind mapping* adalah teknik grafis yang kuat yang memberikan kunci-kunci universal untuk membuka potensi otak.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan, *Mind mapping* adalah suatu teknik yang digunakan untuk menghadirkan huruf-huruf, kata-kata, gagasan, tugas, angka-angka atau materi lain yang dihubungkan dan diatur secara radial disekitar kata kunci atau gagasan yang disertai dengan garis melengkung berwarna dan gambar.

Ketertarikan penulis untuk memilih *Mind Mapping* karena teknik ini dapat mengoptimalkan eksplorasi kemampuan otak kiri dan kanan anak, *Mind Mapping* mampu menyajikan cara mengenal huruf dengan lebih menarik, membangkitkan asosiasi dan imajinasi anak, meningkatkan pengetahuan huruf dan kata, merangsang anak untuk menyebutkan dengan tepat dan cepat, meningkatkan daya ingat, cara belajar kreatif, efektif dan memetakan pikiran-pikiran anak secara menarik, mudah dan berdaya guna, meningkatkan konsentrasi dan teknik ini ada sisi humor dan warna supaya anak ceria dan tidak bosan dalam belajar mengenal huruf

Buzan Center (dalam Disdik Agama 2014) menyatakan awalnya *mind mapping* ini dianggap cocok diterapkan di umur 9 tahun, tetapi berdasarkan suatu percobaan, ternyata *mind mapping* ini ampuh diterapkan pada anak usia 4 tahun Dengan *mind mapping* kita dapat mengatasi kesulitan mengenal huruf pada anak secara perlahan. Jangan buru-buru menganggap anak tidak mampu, karena bisa saja cara belajar membaca anak salah, *Mind mapping* membuat apa yang dipelajari menjadi lebih menarik, apalagi setiap anak memiliki cara belajarnya masing-masing. Dengan teknik *mind mapping* siswa dapat meningkatkan daya hingga daya 78 % .

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“ Efektifitas Teknik *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Bagi Anak Tunadaksa Kelas I di SLB Fan Redha Padang”**.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan yang diteliti “Efektifitas *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Bagi Anak Tunadaksa di SLB Fan Redha Padang”, maka peneliti memilih jenis penelitian adalah eksperimen dalam bentuk *Single Subject Research* (SSR). Sugiyono (2008:107) mengemukakan bahwa “eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalikan”. Atau penelitian eksperimen ini mencoba meneliti ada tidaknya hubungan sebab akibat.

Pada penelitian ini, desain yang digunakan adalah desain A – B – A, Phase *baseline* (A1) adalah suatu phase saat target behavior diukur secara periodik sebelum diberikan perlakuan tertentu. *Phase treatment* (B) adalah phase saat target *behavior* diukur selama

perlakuan tertentu diberikan. *Phase baseline* (A2) adalah suatu terget *behavior* diukur secara periodik setelah tidak lagi menggunakan Teknik *Mind Mapping*.

Menurut Sugiyono (2008:61) menyatakan variabel adalah suatu atribut, atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi variabel terikat (target behavior) dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal huruf . Variable terikat (target behavior) dalam penelitian ini adalah kemampuan mengenal huruf (b, p dan m) dan Variable bebas (Intervensi) dalam penelitian ini adalah teknik *Mind Mapping*

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek adalah anak tundaksa di SLB Fan Redha Padang. Anak ini berumur 8 tahun dengan jenis kelamin laki-laki. Secara fisik, anak memiliki ciri fisik yang terlihat tangan kirinya kecil dan layuh serta mengalami gangguan fungsi oral motor dimana kadar air liur anak berlebih dan dalam berbicara juga kurang jelas,

Data dikumpulkan oleh peneliti melalui tes tulisan dan perbuatan. Tes tulisan peneliti lakukan dengan cara meminta anak menulis huruf konsonan bilabial pada kata yang ada huruf konsonan bilabialnya di awal, di tengah dan di akhir kata. Sedangkan tes perbuatan dilakukan dengan cara meminta anak menunjukkan huruf konsonan bilabial di awal, di tengah dan di akhir kata Data dikumpulkan peneliti dengan cara pengamatan secara langsung terhadap sebelum dan sesudah intervensi. Data dikumpulkan dengan menceklis pada kertas yang sudah disediakan pada setiap kejadian atau perilaku terjadi sampai dengan periode waktu observasi ditentukan.

Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis visual grafik (*Visual Analisis Of Grafik Data*), yaitu dengan cara memplotkan data kedalam grafik. Kemudian data tersebut dianalisis berdasarkan komponen-komponen pada setiap *phase baseline* (A1), *intervensi* (B) dan *phase baseline* (A2) dengan langkah sebagai berikut:

1. Analisis dalam kondisi

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah data grafik masing-masing kondisi dengan langkah-langkah:

- a. Menentukan panjangnya kondisi
- b. Menentukan Estimasi Kecendrungan Arah
- c. Menentukan Kecendrungan Kestabilan (*Trend Stability*)
- d. Menentukan kecendrungan Jejak Data
- e. Menentukan Level Stabilitas dan Rentang

- f. Menentukan level/tingkat perubahan

2. Analisis antar kondisi

Adapun komponen dalam analisis antar kondisi adalah:

- a. Menentukan banyaknya variabel yang berubah,
- b. Menentukan perubahan kecenderungan arah,
- c. Menentukan perubahan kecenderungan stabilitas,
- d. Menentukan level perubahan
- e. Menentukan persentase *Overlap*e data kondisi *Baseline* dan intervensi,

HASIL PENELITIAN

1. Kondisi *Baseline* sebelum diberikan *intervensi* (A1)

Kondisi A1 merupakan kondisi awal anak sebelum diberi intervensi. Pengamatan pada kondisi A1 dilakukan sebanyak 6 kali, Adapun hasil pengumpulan data pada kondisi A1 adalah Senin/13 April 2015, kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan bilabial hanya bisa menunjukkan huruf b pada kata bola, huruf m pada kata meja dan juga m pada kata helm. Untuk menuliskan anak hanya bisa menulis huruf b pada kata bola dan m pada kata mata. Persentase kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan bilabial adalah:

- a. Pertemuan pertama adalah 13,9%. Rabu/15 April 2015, kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan bilabial menurun, anak hanya bisa menunjukkan huruf p pada kata lap dan huruf m pada kata helm. Untuk menuliskan anak hanya bisa menulis m pada kata mata dan tomat.
- b. Pertemuan kedua adalah 11,1%. Selasa/21 April 2015, kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan bilabial meningkat, anak hanya bisa menunjukkan huruf b pada kata cabe, huruf p pada kata payung dan atap, huruf m pada kata tomat, jam, dan helm. Untuk menuliskan anak hanya bisa menulis huruf b pada kata bola dan m pada kata meja dan jam.
- c. Pertemuan ketiga adalah 22,2%. Rabu/23 April 2015, kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan bilabial kembali menurun, hanya bisa menunjukkan huruf p pada kata sapu, huruf m pada kata meja, mata dan tomat. Untuk menuliskan anak hanya bisa menulis huruf b pada kata rabab, m pada kata meja dan jam. Persentase kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan bilabial pada

- d. Pertemuan keempat adalah 19,4%. Selasa/28 April 2015, kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan bilabial masih sama pada kemampuan sebelumnya, hanya bisa menunjukkan huruf b pada kata balon, labu, dan rabab. Untuk menuliskan anak hanya bisa menulis huruf m pada kata mata, rumah dan jam.
- e. Pertemuan kelima adalah 19,4%. Rabu/30 April 2015, kemampuan anak dalam mengenal huruf konsonan bilabial masih sama pada kemampuan sebelumnya, hanya bisa menunjukkan huruf b pada kata bola, huruf m pada kata rumah, jam dan helm. Untuk menuliskan anak hanya bisa menulis huruf b pada kata rabab dan m pada kata rumah dan tomat.
- f. Pertemuan keenam adalah 19,4% Berdasarkan data di atas maka peneliti menghentikan kegiatan setelah dihari keenam karena data sudah stabil,

2. Kondisi Intervensi (B)

Pada kondisi *intervensi* delapan kali pengamatan adapun hasil pengamatan pada kondisi intervensi (B) adalah

- a. Pengamatan pertama, dilaksanakan pada hari senin tanggal 4 Mei 2015. Dari hasil pengamatan setelah anak diberikan *intervensi* dengan menggunakan teknik *mind mapping* terlihat bahwa anak sudah mulai bisa menunjukkan huruf b pada kata balon dan rabab, p pada kata apel dan m pada kata meja, mata dan rumah. Untuk menuliskan sudah mulai bisa menuliskan huruf b pada kata balon dan bola, p pada kata pintu, payung dan apel serta m pada kata meja, mata dan rumah dengan benar sesuai dengan instruksi peneliti, yang mana persentase pengamatan intervensi pertama ini adalah 38,9%.
- b. Pengamatan kedua, dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 6 Mei 2015. Dari hasil pengamatan ini setelah anak diberikan intervensi dengan menggunakan teknik *mind mapping* anak mampu menunjukkan huruf p pada kata labu dan rabab, p pada kata payung, apel dan sapu, m pada kata mata tomat dan helm. Untuk menuliskan anak sudah mampu menuliskan huruf m pada kata meja, mata, tomat, rumah, jam dan helm dengan benar, yang mana persentase pengamatan intervensi kedua ini adalah 38,9%.
- c. Pengamatan ketiga, dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Mei 2015. Dari hasil pengamatan ini setelah anak diberikan intervensi dengan menggunakan teknik *mind mapping* anak mampu menunjukkan huruf b pada kata rabab, p

pada kata sapu dan lap dan m pada kata meja, rumah dan jam. Untuk menuliskan anak sudah mampu menulis huruf p pada kata bola dan cabe, m pada kata meja, mata, tomat, jam dan helm dengan benar, yang mana persentase pengamatan intervensi ketiga ini adalah 36,1%.

- d. Pengamatan keempat, dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Mei 2015. Dari hasil pengamatan ini setelah anak diberikan intervensi dengan menggunakan teknik *mind mapping* anak mampu menunjukkan huruf b pada kata cabe, labu, rabab dan jilbab, m pada kata meja, mata tomat, jam dan helm. Untuk menuliskan anak sudah mampu menuliskan huruf b pada kata balon, dan jilbab, p pada kata sapu, m pada kata meja, mata, tomat, rumah, jam dan helm dengan benar, yang mana persentase pengamatan intervensi keempat ini adalah 50%.
- e. Pengamatan kelima, dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Mei 2015. Dari hasil pengamatan ini setelah anak diberikan intervensi dengan menggunakan teknik *mind mapping* anak mampu menunjukkan huruf b pada kata bola, balon, cabe, labu, jilbab dan rabab, huruf p pada kata pintu, payung, apel, sapu, atap dan lap, huruf m pada kata meja, mata, tomat, rumah, jam dan helm. Untuk menuliskan anak sudah mampu menuliskan huruf b pada kata balon, bola, labu, jilbab, rabab, p pada kata payung, pintu, sapu, apel, lap, m pada kata meja, mata, tomat, rumah, helm dan jam dengan benar, yang mana persentase pengamatan intervensi kelima ini adalah 94,4%.
- f. Pengamatan keenam, dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Mei 2015. Dari hasil pengamatan ini setelah anak diberikan intervensi dengan menggunakan teknik *mind mapping* anak mampu menunjukkan huruf b pada kata bola, balon, cabe, labu, jilbab dan rabab, huruf p pada kata pintu, payung, apel, sapu, atap dan lap, huruf m pada kata meja, mata, tomat, rumah, jam dan helm. Untuk menuliskan anak sudah mampu menuliskan huruf b pada kata balon, labu, jilbab, p pada kata pintu, payung, sapu, apel, lap dan m pada kata meja, mata, tomat, rumah, jam dan helm dengan benar, yang mana persentase pengamatan intervensi keenam ini adalah 88,9%.
- g. Pengamatan ketujuh, dilaksanakan pada hari Senin tanggal 25 Mei 2015. Dari hasil pengamatan setelah anak diberikan intervensi dengan menggunakan teknik *mind mapping*, hasilnya kemampuan mengenal huruf konsonan bilabial pada anak tunadaksa sama dengan pertemuan keenam, yang mana anak hampir

mampu mengenal huruf konsonan bilabial. Pada pertemuan ini anak mampu menunjukkan huruf b pada kata bola, balon, cabe, labu, jilbab dan rabab, huruf p pada kata pintu, payung, apel, sapu, atap dan lap, huruf m pada kata meja, mata, tomat, rumah, jam dan helm. Untuk menuliskan anak sudah mampu menuliskan huruf b pada kata balon, labu, jilbab, p pada kata pintu, payung, sapu, apel, lap dan m pada kata meja, mata, tomat, rumah, jam dan helm dengan benar, yang mana persentase pengamatan intervensi ketujuh ini adalah 88,9%.

- h. Pengamatan kedelapan, dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Mei 2015. Dari hasil pengamatan setelah anak diberikan intervensi dengan menggunakan teknik *mind mapping*, hasilnya kemampuan mengenal huruf konsonan bilabial pada anak tunadaksa sama dengan pertemuan keenam dan ketujuh, yang mana anak hampir mampu mengenal huruf konsonan bilabial. Pada pertemuan ini anak mampu menunjukkan huruf b pada kata bola, balon, cabe, labu, jilbab dan rabab, huruf p pada kata pintu, payung, apel, sapu, atap dan lap, huruf m pada kata meja, mata, tomat, rumah, jam dan helm. Untuk menuliskan anak sudah mampu menuliskan huruf b pada kata balon, labu, jilbab, p pada kata pintu, payung, sapu, apel, lap dan m pada kata meja, mata, tomat, rumah, jam dan helm dengan benar, yang mana persentase pengamatan intervensi kedelapan ini adalah 88,9%. Berdasarkan data di atas maka peneliti menghentikan kegiatan setelah pengamatan kedelapan, karena data yang diperoleh sudah menunjukkan stabil.

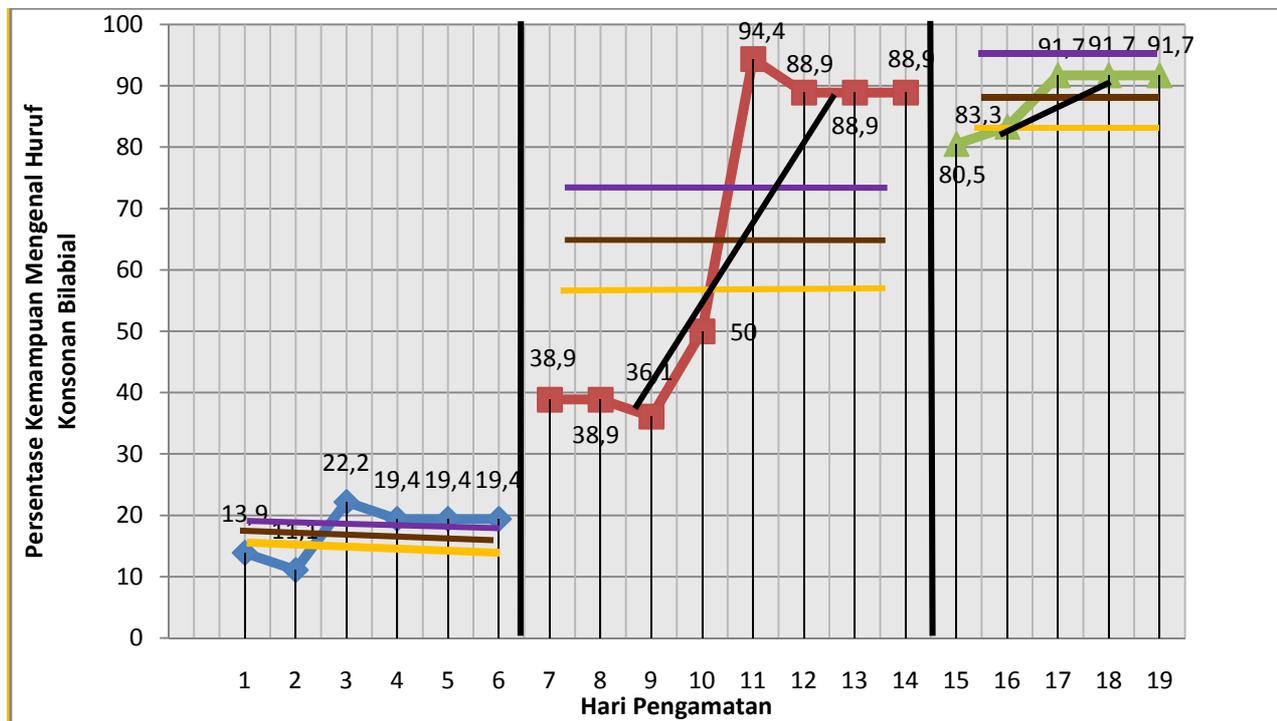
3. **Kondisi *Baseline* (A2)**

Kondisi A2 merupakan kondisi awal anak setelah tidak diberikan lagi perlakuan. Pengamatan pada kondisi A2 dilakukan enam kali pengamatan, dengan hasil:

- a. Pengamatan pertama, dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 Juni 2015. Setelah anak tidak lagi diberikan lagi *intervensi* dengan menggunakan teknik *mind mapping* data yang diperoleh adalah anak dapat menunjukkan menunjukkan huruf b pada kata bola, balon, cabe, labu, jilbab dan rabab, huruf p pada kata pintu, payung, apel, sapu, atap dan lap, huruf m pada kata meja, mata, tomat, rumah, jam dalam menuliskan anak sudah mampu menuliskan huruf b pada kata balon dan rabab, p pada kata payung, apel, atap dan m pada kata meja, mata, tomat, rumah, jam dan helm dengan hasil 80,5%.

- b. Pengamatan kedua, dilaksanakan pada hari senin tanggal 2 Juni 2015. Setelah anak tidak lagi diberikan lagi *intervensi* dengan menggunakan teknik *mind mapping* data yang diperoleh adalah anak mampu menunjukkan huruf b pada kata bola, balon, cabe, labu, jilbab dan rabab, huruf p pada kata pintu, payung, apel, sapu, atap dan lap, huruf m pada kata meja, mata, tomat, rumah, jam dan helm dalam menuliskan anak sudah mampu menulis huruf b pada balon, jilbab, huruf p pada pintu, apel, atap, lap dan m pada kata meja, mata, rumah, tomat, helm, dan jam dengan hasil 83,3%.
- c. Pengamatan ketiga, dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 3 Juni 2015. Setelah anak tidak lagi diberikan lagi *intervensi* dengan menggunakan teknik *mind mapping* data yang diperoleh adalah anak dapat menunjukkan menunjukkan huruf b pada kata bola, balon, cabe, labu, jilbab dan rabab, huruf p pada kata pintu, payung, apel, sapu, atap dan lap, huruf m pada kata meja, mata, tomat, rumah, jam dan helm dan dalam menuliskan anak sudah mampu menuliskan huruf b pada kata bola, balon, rabab, huruf p pada kata payung, pintu, apel, sapu, lap, atap dan m pada kata meja, mata, tomat, rumah, helm dan jam dengan hasil 91,7%.
- d. Pengamatan keempat, dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 4 Juni 2015. Setelah anak tidak lagi diberikan lagi *intervensi* dengan menggunakan teknik *mind mapping* data yang diperoleh adalah anak dapat menunjukkan menunjukkan huruf b pada kata bola, balon, cabe, labu, jilbab dan rabab, huruf p pada kata pintu, payung, apel, sapu, atap dan lap, huruf m pada kata meja, mata, tomat, rumah, jam dalam menuliskan anak sudah mampu menuliskan huruf b pada kata balon, jilbab, rabab, huruf p pada kata payung, pintu, apel, sapu, lap, atap dan m pada kata meja, mata, tomat, rumah, helm dan jam dengan hasil 91,7% dimana kemampuan anak pada pengamatan keempat ini sama dengan kemampuan anak pada pengamatan ketiga.
- e. Pengamatan kelima, dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 5 Juni 2015. Setelah anak tidak lagi diberikan lagi *intervensi* dengan menggunakan teknik *mind mapping* data yang diperoleh adalah anak dapat menunjukkan hurub pada kata bola, balon, cabe, labu, jilbab dan rabab. Huruf p pada kata pintu, payung apel, sapu, atap dan lap huruf m kata meja, mata, tomat, rumah, jam dan helm dengan hasil 100% dan dalam menuliskan huruf b pada kata bola, balon, jilbab, huruf p pada kata payung, pintu, apel, sapu, atap, lap dan m pada kata meja, mata, tomat, rumah, helm dan jam dengan hasil 91,7%. Kemampuan anak pada pengamatan lima

ini sama dengan kemampuan anak pada pengamatan ketiga dan keempat. Dan pengamatan dihentikan pada pengamatan kelima karena sudah stabil.



Grafik Kemampuan Mengenal Huruf

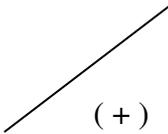
- Batas Bawah**
- Batas Atas**
- Mean level**

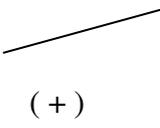
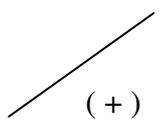
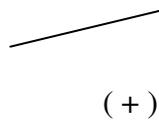
Analisi Kondisi

Analisis dalam kondisi

Data analisis dalam kondisi dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

Rangkuman Analisis dalam Kondisi

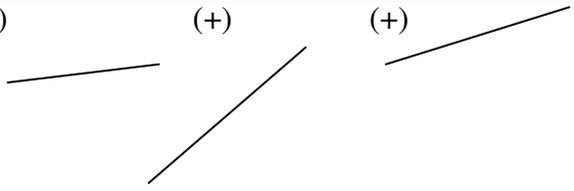
No	Kondisi	A1	B	A2
1.	Panjang kondisi	6	8	5
2.	Estimasi kecenderungan arah	 (+)	 (+)	 (+)
3.	Kecenderungan	Tidak stabil	Tidak stabil	Tidak Stabil

	stabilitas	(0%)	(0 %)	(80%)
4.	Jejak data			
5.	Level stabilitas	0% (tidak stabil)	0% (tidak stabil)	80% (tidak stabil)
6.	Level perubahan	19,4% - 13,3% = 6,1%	88,9% - 38,9% = 50%	91,7% - 80,5% = 11,2%

Analisis Antar Kondisi

Data analisis antar kondisi dapat dilihat berdasarkan tabel dibawah ini:

Rangkuman Hasil Analisis Antar Kondisi

Kondisi	A2/B/A1
1. Jumlah variabel yang berubah	1
2. Perubahan kecenderungan arah	(+) (+) (+) 
3. Perubahan kecenderungan stabilitas	variabel ke variabel ke stabil
4. Level perubahan	38,9 - 19,4% = 19,5%.
a. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A1	
b. Level perubahan (persentase) pada kondisi B/A2	91,7% - 38,9% = 52,8%.
5. Persentase overlape	

a. Pada kondisi <i>baseline</i> (A1) dengan kondisi <i>intervensi</i> (B)	0%
b. Pada kondisi <i>baseline</i> (A2) dengan kondisi <i>intervensi</i> (B)	50%

PEMBAHASAN

Tunadaksa adalah kelainan yang meliputi cacat tubuh atau kerusakan tubuh, kelainan atau kerusakan pada fisik dan kesehatan. Kelainan atau kerusakan yang disebabkan oleh kerusakan otak dan saraf tulang belakang (Santoso, 2012:47).

Subjek penelitian peneliti adalah anak tunadaksa yang memiliki tangan kecil dan lemah serta mengalami kesulitan dalam berbicara, tapi walaupun demikian tetap bisa dilatih untuk membaca. Langkah awal untuk bisa membaca anak harus mengenal huruf terlebih dahulu, Kemampuan mengenal huruf anak dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya yaitu dengan *mind mapping*. *Mind mapping* yang digunakan pada penelitian ini lebih dispesifikkan kepada teknik. Windura (2013:12) menyatakan *mind mapping* adalah teknik belajar dan berpikir yang menggunakan kedua belah otak. Kemudian Swadarma (2013:2) juga berpendapat *mind mapping* adalah teknik grafis yang kuat yang memberikan kunci-kunci universal untuk membuka potensi otak. Penggunaan *mapping* ini menggunakan keterampilan kortikal-kata, huruf, gambar, nomor, logika, ritme, warna, dan ruang kesadaran-dalam satu, cara unik yang kuat. *Mapping* dapat diterapkan pada aspek kehidupan dimana peningkatan belajar dan berpikir lebih jelas akan meningkatkan kinerja manusia. Pengajaran teknik *mind mapping* dimulai dengan membuat pusat *mind mapping*, di pusat *mind mapping* ini di tulis huruf konsonal bilabial, setelah itu dibuat cabang dengan garis melengkung yang bewarna dan disertai dengan gambar untuk menarik perhatian dan daya ingat anak. Di cabang pertama untuk huruf b saja, setelah cabang pertama ada 3 cabang dimana tiap cabang ada kata beserta gambar. Ketiga cabang itu ada kata yang menggunakan huruf konsonan bilabial di awal, tengah dan akhir kata.

Penelitian ini dilakukan disekolah dan di rumah selama 19 kali pengamatan yang dilakukan pada tiga kondisi yaitu enam kali pada kondisi *baseline* sebelum diberikan

intervensi (A), delapan pada kondisi *intervensi* (B), dan lima kali pada kondisi *baseline* setelah tidak lagi diberikan *intervensi* (A2). Untuk setiap pertemuan anak disuruh untuk menunjuk dan menulis huruf konsonan bilabial yang ada pada awal, tengah dan akhir kata dengan benar. Untuk menunjukkan anak sudah bisa menunjuk konsonan bilabial yang ada pada awal, tengah dan akhir kata tapi untuk menulis anak sudah bisa menulis huruf m dan p pada awal, tengah dan akhir kata, namun untuk huruf b anak masih belum pahami. Contohnya ketika anak disuruh menulis huruf b pada kata cabe, anak tidak membuat cabe tapi cape, hasil penelitian ini menggambarkan anak sudah bisa menunjuk huruf konsonan bilabial, sudah bisa menulis huruf p dan m tapi masih belum paham dengan konsep huruf b.

Hasil penelitian tentang mengenal (menunjuk dan menulis) huruf konsonan bilabial yaitu pada kondisi *baseline* (A1) pengamatan pertama hingga keenam kemampuan anak cenderung sedikit meningkat, data berhenti pada titik keenam sehingga peneliti menghentikan pengamatan pada kondisi ini. Sedangkan pada kondisi *intervensi* (B) dihentikan pada pengamatan yang kedelapan karena data telah menunjukkan peningkatan yang stabil, pada *intervensi* kelima persentase kemampuan anak mengenal huruf terus meningkat dan pada pengamatan yang keenam sampai seterusnya persentase kemampuan anak stabil yaitu 88,9% pengamatan dihentikan. Pada sesi *baseline* (A2) dilakukan sebanyak lima kali pengamatan, pada pengamatan pertama sampai kedua kemampuan anak mengenal huruf 80,5% sampai 83,3% dan pada pengamatan ketiga sampai kelima kemampuan anak mengenal huruf mencapai kestabilan yaitu dengan persentase 99,7%.

KESIMPULAN

Teknik *mind mapping* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi anak tunadaksa di SLB Fan Redha Padang. Hal ini terbukti melalui analisis grafik dan perhitungan yang cermat terhadap data yang diperoleh di lapangan. Dengan melihat grafik dapat kita lihat peningkatan kemampuan mengenal huruf.

Kemampuan anak dalam mengenal huruf pada kondisi *baseline* (A1) stabil (sedikit meningkat) dan pada kondisi *intervensi* (B) cenderung bervariasi meningkat dan pada kondisi (A2) juga cenderung meningkat. Dari analisis tersebut dapat digambarkan bahwa teknik *mind mapping* efektif digunakan untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi anak tunadaksa di SLB Fan Redha Padang.

SARAN

Sehubungan dengan hasil penelitian ini, maka peneliti memberi saran sebagai berikut:

1. Apabila guru menemui anak yang mengalami masalah yang sama dengan yang peneliti teliti yaitu mengalami hambatan dalam mengenal huruf maka, guru disarankan menggunakan teknik *mind mapping* karena teknik ini dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf bagi anak tunadaksa. Selain itu juga di sarankan kepada guru untuk dapat mencobakan teknik ini dalam membantu mengenal huruf pada anak lain.
2. Kepada orang tua agar juga dapat membantu melatih anak untuk mengenal huruf bagi anak dengan menggunakan teknik *mind mapping* ini.
3. Untuk peneliti selanjutnya bisa membantu meningkatkan kemampuan pengenalan huruf yang lain bagi dengan berkebutuhan yang lain juga.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Agam, Depdikbud._____. Mind map optimalkan otak kanan dan kiri. (online)
<http://lifestyle.okezone.com>(diakses tanggal 4 Desember 2014)
- Maksan, Marjusman dan Ermanto. 2011. *Dasar-Dasar Ilmu Bahasa*. Padang:UNP Press
- Santoso, Hargio. 2012. *Cara Memahami dan Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta: Gosyen Publishing
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta:Bandung
- Swadarma, Doni. 2013. *Penerapan Mind Mapping dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia
- Windura, Sutanto. 2013. *1st Mind Map Untuk Siswa, Guru & Orang Tua*. Jakarta : Gramedia